



Strategi Pembelajaran Pak Interaktif dan Berbasis Digital untuk Membentuk Generasi Z yang Beriman

Masni Hutasoit¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-mail: masnihutasoit1@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 05, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 18, 2025

Keywords:

Christian Religious Education, Learning Strategies, Digital Learning, Generation Z, Faith Formation.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly transformed the educational landscape, including Christian Religious Education (CRE). Generation Z, which has grown up immersed in digital technology, requires learning strategies that are interactive, contextual, and relevant to their characteristics. This article aims to analyze the challenges, urgency, and opportunities of implementing interactive and digital-based CRE learning strategies in shaping the faith of Generation Z. The research method employed is a qualitative-descriptive literature review, drawing on recent academic sources and scholarly publications. The findings indicate that digital-based CRE learning enhances student engagement, deepens faith understanding, and fosters meaningful spiritual reflection. Nevertheless, challenges such as limited technological access, digital distractions, and insufficient digital competence among educators remain significant obstacles. Therefore, well-planned, ethical, and faith-oriented learning strategies are essential to support the holistic spiritual growth of Generation Z in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 05, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 18, 2025

Kata Kunci:

Tanggung Jawab, Multidimensi, Pendidikan Agama Kristen, Strategi Pembelajaran, Digital, Generasi Z, Iman.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Generasi Z sebagai generasi yang lahir dan bertumbuh di tengah kemajuan teknologi memiliki karakteristik unik yang menuntut pendekatan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan, urgensi, serta peluang penerapan strategi pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital dalam membentuk iman Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melalui analisis berbagai literatur akademik dan sumber ilmiah terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman iman, serta menumbuhkan refleksi spiritual yang lebih kontekstual. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, distraksi digital, serta rendahnya literasi teknologi pendidik masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang terencana, etis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristen agar iman Generasi Z dapat bertumbuh secara holistik di era digital.



Corresponding Author:

Masni Hutasoit

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: masnihutasoit1@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam pola pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Dunia pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan telah berkembang ke dalam ruang virtual yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara fleksibel dan interaktif. Kondisi ini menuntut setiap bidang pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK), untuk melakukan adaptasi agar tetap relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir sekitar tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital yang sangat cepat. Generasi ini dikenal sangat akrab dengan internet, media sosial, serta perangkat digital lainnya, sehingga memiliki cara berpikir, belajar, dan berinteraksi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Karakteristik ini menuntut strategi pembelajaran yang tidak lagi bersifat konvensional, melainkan interaktif, visual, dan kontekstual. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi ajar, tetapi juga bagaimana nilai-nilai iman Kristen dapat ditanamkan dan dihidupi di tengah derasnya arus informasi digital. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan iman tetap relevan, membentuk karakter, dan memperkuat spiritualitas Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis digital dan pembentukan iman Generasi Z. Sumber data penelitian diperoleh dari buku-buku teologi pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan berbagai pandangan ahli secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan, urgensi, dan peluang pembelajaran PAK interaktif dan digital dalam konteks Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif dan Berbasis Digital bagi Generasi Z

Karakteristik Generasi Z memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital. Generasi ini tumbuh dan berkembang bersama teknologi digital yang membentuk cara berpikir dan belajar mereka. Gaya belajar visual, cepat, dan interaktif menjadi ciri utama Generasi Z. Kondisi tersebut menuntut pembelajaran PAK yang tidak lagi bersifat konvensional dan satu arah. Pembelajaran yang



monoton cenderung sulit mempertahankan perhatian dan minat rohani siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAK perlu disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z agar pembinaan iman tetap efektif. Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam Pendidikan Agama Kristen. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses informasi dan pembelajaran. Namun di sisi lain, arus informasi yang begitu cepat dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa. Media sosial dan hiburan digital sering kali lebih menarik dibandingkan pembelajaran rohani. Kondisi ini berdampak pada kedalaman refleksi iman siswa. Pendidikan Agama Kristen perlu merancang strategi yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijaksana.¹

Keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan nyata dalam implementasi pembelajaran PAK berbasis digital. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat dan jaringan internet yang memadai. Ketimpangan ini menyebabkan penerapan pembelajaran digital belum merata di berbagai wilayah. Akibatnya, sebagian siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Pendidikan Agama Kristen harus mempertimbangkan kondisi ini dalam merancang strategi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran digital tetap dapat menjangkau seluruh peserta didik secara inklusif. Kompetensi digital pendidik Pendidikan Agama Kristen sangat menentukan keberhasilan pembelajaran interaktif. Pendidik dituntut untuk menguasai teknologi serta mampu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran iman. Namun, masih ditemukan pendidik yang belum siap secara teknis maupun pedagogis. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menjadi faktor penghambat utama. Padahal, teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Kristen. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi digital pendidik menjadi kebutuhan mendesak.²

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang interaktif memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa. Melalui diskusi, refleksi, dan eksplorasi digital, siswa diajak untuk membangun pemahaman iman secara personal. Proses ini membantu siswa mengaitkan ajaran Kristen dengan pengalaman hidup mereka. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Strategi interaktif menciptakan suasana belajar yang dialogis dan partisipatif. Dengan demikian, iman siswa dapat bertumbuh secara kontekstual dan bermakna.³ Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan pada tujuan pembinaan iman. Teknologi tidak boleh menjadi tujuan utama, melainkan sarana pendukung pembelajaran. Pendekatan yang tepat membantu siswa menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan etis. Pendidikan Agama Kristen berperan membimbing siswa agar teknologi digunakan untuk hal-hal yang membangun iman. Dengan strategi yang terencana, tantangan digital dapat diubah menjadi peluang pembelajaran rohani. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAK harus dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan.⁴

Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Realitas Digital Generasi Z

Perkembangan dunia digital membawa tantangan serius bagi Pendidikan Agama Kristen dalam membina iman Generasi Z. Generasi ini hidup dalam arus informasi yang sangat cepat dan tidak terbatas. Kondisi tersebut memengaruhi cara mereka memandang nilai,

¹ A. A. Sari, H. S. Nuromliah, S. Marlinda, dan A. Marini, "Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 5–7.

² F. R. S. Zebua, "Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi," *Jurnal Teologi Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 88–91.

³ S. S. R. Romika et al., *Pendidikan Agama Kristen di Era Digital*, 27–29.

⁴ Ibid.



kebenaran, dan iman Kristen. Pendidikan Agama Kristen tidak lagi berhadapan dengan peserta didik yang pasif. Tantangan utama terletak pada bagaimana iman Kristen dapat dipahami secara mendalam di tengah banjir informasi digital. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk merespons realitas ini secara kritis dan kontekstual.⁵

Keterbatasan akses teknologi masih menjadi persoalan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis digital. Tidak semua sekolah dan peserta didik memiliki fasilitas digital yang memadai. Perbedaan kondisi sosial dan ekonomi menyebabkan terjadinya kesenjangan pembelajaran. Akibatnya, implementasi pembelajaran digital tidak berjalan secara merata. Pendidikan Agama Kristen harus mempertimbangkan keadilan dan inklusivitas dalam merancang strategi pembelajaran. Tanpa perhatian serius, kesenjangan ini dapat menghambat proses pembinaan iman siswa.⁶ Distraksi digital menjadi tantangan lain yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Media sosial, permainan daring, dan konten hiburan sering kali lebih menarik dibandingkan pembelajaran rohani. Paparan konten yang berlebihan dapat menurunkan konsentrasi dan kedalaman refleksi iman siswa. Kondisi ini memengaruhi cara siswa memaknai nilai-nilai Kristen. Pendidikan Agama Kristen perlu membantu siswa mengelola penggunaan media digital secara sehat. Dengan demikian, teknologi tidak menjadi penghambat pertumbuhan iman.⁷

Kurangnya kesiapan pendidik dalam menghadapi pembelajaran digital juga menjadi tantangan penting. Tidak semua pendidik Pendidikan Agama Kristen memiliki kompetensi teknologi yang memadai. Sebagian pendidik masih bergantung pada metode konvensional dalam mengajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi Generasi Z. Pendidikan Agama Kristen membutuhkan pendidik yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi. Peningkatan kompetensi pendidik menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan.⁸ Etika digital merupakan tantangan serius dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di era teknologi. Arus informasi yang tidak terkontrol membuka peluang tersebarnya ajaran yang keliru dan tidak bertanggung jawab. Generasi Z yang masih dalam proses pembentukan iman rentan terpengaruh oleh konten negatif. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan nilai etika dan kebijaksanaan digital. Pembinaan iman harus mencakup kemampuan memilah informasi secara kritis. Dengan demikian, siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.⁹

Berbagai tantangan digital tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen tidak dapat berjalan dengan pendekatan lama. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menjawab realitas zaman tanpa kehilangan esensi iman Kristen. Tantangan teknologi harus dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran iman. Pendidikan Agama Kristen perlu terus beradaptasi dan berinovasi. Respons yang tepat akan membantu siswa menghidupi iman Kristen secara relevan. Oleh karena itu, tantangan digital harus dihadapi dengan sikap terbuka dan reflektif.¹⁰

⁵ David I. Smith, *Christian Education and the Digital Age* (Grand Rapids: Eerdmans, 2018), 41–44.

⁶ Mark J. Cartledge, *Practical Theology in a Digital World* (London: Routledge, 2020), 66–68.

⁷ Jean M. Twenge, *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious* (New York: Atria Books, 2017), 102–105.

⁸ Thomas H. Groome, *Will There Be Faith?* (New York: HarperOne, 2019), 89–92.

⁹ Heidi A. Campbell, *Digital Creatives and the Rethinking of Religious Authority* (London: Routledge, 2021), 73–76.

¹⁰ Andrew Root, *Faith Formation in a Secular Age* (Grand Rapids: Baker Academic, 2017), 118–121.



Peran Pendidik Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital

Pendidik Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif berbasis digital. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing iman siswa. Perubahan paradigma pembelajaran menuntut pendidik untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Generasi Z membutuhkan pendidik yang mampu memahami dunia digital mereka. Ketidaksiapan pendidik dapat menghambat efektivitas pembelajaran iman. Oleh karena itu, peran pendidik PAK perlu didefinisikan ulang sesuai dengan konteks digital.¹¹ Kompetensi pedagogis pendidik menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran interaktif. Pendidik perlu memahami strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Pendekatan yang dialogis dan reflektif membantu siswa mengembangkan pemahaman iman secara mendalam. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan penggunaan berbagai metode kreatif. Namun, tanpa kompetensi pedagogis yang memadai, teknologi tidak akan berdampak signifikan. Dengan demikian, penguasaan pedagogi menjadi kebutuhan mendasar bagi pendidik PAK.¹²

Selain kompetensi pedagogis, pendidik Pendidikan Agama Kristen juga dituntut memiliki kompetensi teknologi. Kemampuan menggunakan media digital menjadi bagian dari profesionalisme pendidik di era digital. Pendidik yang melek teknologi mampu merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Teknologi membantu pendidik menjelaskan konsep iman secara visual dan kontekstual. Namun, penguasaan teknologi harus disertai dengan pemahaman etika penggunaannya. Oleh sebab itu, kompetensi teknologi perlu dikembangkan secara seimbang dan bertanggung jawab.¹³

Dimensi spiritual pendidik tetap menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendidik bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan iman bagi peserta didik. Keteladanan hidup Kristen memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pembelajaran interaktif menuntut kejujuran, keterbukaan, dan kedewasaan rohani pendidik. Nilai-nilai iman yang dihidupi pendidik memperkuat pesan pembelajaran. Dengan demikian, kualitas spiritual pendidik sangat menentukan keberhasilan pembinaan iman.¹⁴ Peran pendidik dalam pembelajaran interaktif juga mencakup kemampuan membangun relasi yang sehat dengan siswa. Relasi yang baik menciptakan suasana belajar yang aman dan terbuka. Siswa lebih berani mengungkapkan pertanyaan dan pergumulan iman mereka. Pendekatan relasional membantu pendidik memahami kebutuhan rohani siswa. Teknologi dapat menjadi jembatan komunikasi antara pendidik dan siswa. Oleh karena itu, relasi pendidik dan siswa perlu dipelihara secara sadar dan konsisten.¹⁵

Peran pendidik Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran berbasis digital menuntut pengembangan diri yang berkelanjutan. Pendidik perlu terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Tantangan digital tidak dapat dihadapi dengan sikap defensif. Pembelajaran interaktif membutuhkan kreativitas, refleksi, dan komitmen iman yang kuat. Peran pendidik yang profesional dan spiritual akan memperkaya pengalaman

¹¹ Michael J. Anthony, *Introducing Christian Education* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), 56–58.

¹² James K. A. Smith, *On the Road with Saint Augustine* (Grand Rapids: Brazos Press, 2019), 91–94.

¹³ G. J. White, “Digital Literacy and Teacher Competence,” *Journal of Christian Education* 63, no. 2 (2020): 145–148.

¹⁴ Howard Hendricks and William Hendricks, *Teaching to Change Lives* (Chicago: Moody Publishers, 2019), 103–106.

¹⁵ Mary C. Boys, *Educating in Faith* (San Francisco: HarperOne, 2017), 84–87.



belajar siswa. Dengan demikian, pendidik menjadi agen utama transformasi pembelajaran iman di era digital.¹⁶

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif dalam Membentuk Iman dan Karakter Generasi Z

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif bertujuan membentuk iman dan karakter Generasi Z secara menyeluruh. Pembelajaran iman tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Generasi Z membutuhkan pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Strategi interaktif memberi ruang bagi dialog, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa. Proses pembelajaran ini membantu siswa memahami nilai Kristen secara kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi sarana pembentukan iman yang hidup dan aplikatif.¹⁷ Pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses penghayatan iman. Keterlibatan ini membantu siswa membangun hubungan pribadi dengan nilai-nilai Kristen. Diskusi dan refleksi memungkinkan siswa menafsirkan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkuat kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi. Pembelajaran yang bersifat partisipatif membentuk sikap kritis dan reflektif. Oleh karena itu, strategi interaktif berperan penting dalam pembentukan iman Generasi Z.¹⁸

Pembentukan karakter Kristen menjadi tujuan utama dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan perlu diinternalisasikan melalui pembelajaran. Pembelajaran interaktif memungkinkan siswa mengalami nilai-nilai tersebut secara nyata. Melalui aktivitas kolaboratif, siswa belajar hidup dalam kebersamaan dan saling menghargai. Proses ini membentuk karakter yang sejalan dengan ajaran Kristiani. Dengan demikian, pembelajaran PAK berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter siswa.¹⁹ Penggunaan media digital dalam pembelajaran interaktif membantu siswa memahami iman secara lebih visual dan kontekstual. Media digital memungkinkan penyajian materi yang menarik dan mudah dipahami. Video, simulasi, dan platform interaktif memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, penggunaan media digital harus diarahkan pada tujuan pembinaan iman. Tanpa arahan yang jelas, media digital berpotensi mengalihkan fokus pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu mengelola penggunaan media digital secara bijaksana.²⁰

Strategi pembelajaran interaktif juga berperan dalam membangun komunitas belajar yang sehat. Pembelajaran PAK tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunal. Interaksi antarsiswa membantu membentuk sikap saling menghargai dan bekerja sama. Komunitas belajar yang sehat mencerminkan nilai-nilai kekristenan. Proses ini membantu siswa belajar hidup dalam kasih dan toleransi. Dengan demikian, pembelajaran interaktif memperkuat dimensi sosial iman Kristen.²¹ Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan iman Generasi Z. Pembelajaran yang bermakna membantu siswa menghidupi iman dalam kehidupan nyata. Proses ini membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai pendamping dalam perjalanan iman siswa. Strategi yang konsisten akan memperkuat

¹⁶ Perry G. Downs, *Teaching for Spiritual Growth* (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2021), 132–135

¹⁷ John H. Westerhoff III, *Will Our Children Have Faith?* (New York: Morehouse Publishing, 2018), 72–75.

¹⁸ Craig Dykstra, *Growing in the Life of Faith* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2019), 58–61

¹⁹ Lickona, Thomas, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2018), 45–48.

²⁰ Felicia Wu Song, *Restless Devices: Recovering Personhood, Presence, and Place in the Digital Age* (Downers Grove: IVP Academic, 2021), 89–92.

²¹ Stanley Hauerwas, *The Character of Virtue* (Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2018), 101–104.



identitas iman Kristen siswa. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif perlu dikembangkan secara berkelanjutan di sekolah.²²

Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi memengaruhi cara peserta didik mengakses dan memproses informasi. Media digital menyediakan berbagai bentuk penyajian materi yang menarik dan kontekstual. Pembelajaran PAK dapat disampaikan melalui video, presentasi interaktif, dan platform daring. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi iman dengan lebih mudah. Oleh karena itu, teknologi digital perlu dimanfaatkan secara terencana dalam pembelajaran PAK.²³ Media digital berperan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tampilan visual dan audio yang menarik dapat meningkatkan perhatian peserta didik. Pembelajaran yang interaktif membantu mengurangi kejenuhan dalam proses belajar. Media digital juga memungkinkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Generasi Z. Namun, penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran iman. Dengan demikian, media digital berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif.²⁴

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan terbuka. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran di luar jam kelas formal. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan reflektif. Pembelajaran PAK tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Namun, fleksibilitas ini membutuhkan pengawasan dan pendampingan dari pendidik. Oleh sebab itu, peran guru tetap penting dalam mengarahkan proses pembelajaran digital.²⁵ Penggunaan media digital dalam Pendidikan Agama Kristen juga menuntut adanya literasi digital yang memadai. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan bertanggung jawab. Tidak semua konten digital sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Pendidikan Agama Kristen berperan membentuk sikap kritis dan etis dalam penggunaan media. Pembelajaran iman harus disertai dengan pembinaan etika digital. Dengan demikian, siswa mampu menggunakan teknologi secara bijaksana.²⁶

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAK perlu memperhatikan aspek spiritualitas siswa. Teknologi tidak boleh menggantikan relasi personal dalam pembinaan iman. Interaksi langsung antara guru dan siswa tetap memiliki nilai yang penting. Media digital harus mendukung, bukan mengurangi, kualitas relasi tersebut. Pembelajaran iman membutuhkan ruang refleksi dan keheningan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan pendekatan spiritual yang mendalam.²⁷ Pemanfaatan media dan teknologi digital memberikan peluang besar bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen di masa depan. Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat memperluas jangkauan pembelajaran iman. Pendidik dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan kompetensi digital. Pembelajaran PAK yang inovatif membantu siswa menghidupi iman secara relevan. Proses

²² Kenda Creasy Dean, *Almost Christian* (Oxford: Oxford University Press, 2017), 133–136.

²³ Paul S. Anderson, *Christian Education in the Digital Era* (Downers Grove: IVP Academic, 2019), 39–42.

²⁴ Matthew J. Nelson, “Digital Media and Student Engagement in Religious Education,” *Journal of Religious Education* 68, no. 2 (2020): 150–153.

²⁵ Robert K. Johnston, *Reel Spirituality: Theology and Film in Dialogue* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), 61–64.

²⁶ Quentin J. Schultze, *Habits of the High-Tech Heart* (Grand Rapids: Baker Academic, 2020), 97–100.

²⁷ Eugene H. Peterson, *The Contemplative Pastor* (Grand Rapids: Eerdmans, 2018), 121–124.



ini memperkuat peran Pendidikan Agama Kristen dalam dunia modern. Dengan demikian, teknologi digital menjadi sarana strategis bagi pertumbuhan iman Generasi Z.²⁸

Dampak Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif terhadap Pertumbuhan Iman Siswa

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan iman siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mendorong keterbukaan dalam proses refleksi iman. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga diajak memahami makna iman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan interaktif membantu siswa menghubungkan ajaran Kristen dengan pengalaman personal. Proses ini memperkuat kesadaran spiritual dan komitmen iman. Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif berkontribusi pada pertumbuhan iman yang autentik.²⁹

Pertumbuhan iman siswa terlihat dari perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang bermakna mendorong siswa untuk menghidupi nilai-nilai kasih dan tanggung jawab. Siswa mulai menunjukkan kepekaan terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran interaktif membantu internalisasi nilai iman secara bertahap. Pertumbuhan iman tidak bersifat instan, tetapi berlangsung melalui proses pembelajaran yang konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam pembentukan sikap hidup Kristen.

Strategi pembelajaran interaktif juga berdampak pada peningkatan kesadaran reflektif siswa terhadap iman Kristen. Siswa didorong untuk bertanya, merenung, dan mengevaluasi keyakinan mereka. Proses refleksi membantu siswa memahami iman secara lebih mendalam dan personal. Pembelajaran yang dialogis menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengungkapkan pergumulan iman. Hal ini memperkaya pengalaman rohani siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran interaktif mendukung pertumbuhan iman yang reflektif dan kritis. Penggunaan media digital dalam pembelajaran interaktif turut memperkuat dampak pertumbuhan iman siswa. Media digital membantu siswa memahami konsep iman melalui pendekatan visual dan kontekstual. Namun, efektivitas media digital sangat bergantung pada strategi pedagogis yang diterapkan. Pembelajaran iman tetap membutuhkan pendampingan dan arahan dari pendidik. Media digital berfungsi sebagai sarana pendukung refleksi iman. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi harus diarahkan pada pembinaan iman yang berkelanjutan.³⁰

Dampak strategi pembelajaran interaktif juga terlihat dalam kemampuan siswa membangun relasi yang sehat. Pembelajaran yang kolaboratif membantu siswa belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama. Nilai-nilai Kristen seperti kasih dan pengampunan dipraktikkan dalam interaksi sosial. Proses ini membentuk komunitas belajar yang saling mendukung. Pertumbuhan iman tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunal. Dengan demikian, pembelajaran interaktif memperkuat dimensi sosial iman Kristen. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif memberikan kontribusi jangka panjang terhadap kehidupan rohani siswa. Pembelajaran yang relevan membantu siswa mempertahankan iman di tengah tantangan zaman. Proses ini membentuk karakter yang tangguh dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai pendamping dalam perjalanan iman siswa. Konsistensi penerapan strategi pembelajaran sangat menentukan hasil yang dicapai.

²⁸ Derek C. Schuurman, *Shaping a Digital World* (Downers Grove: IVP Academic, 2019), 85–88.

²⁹ James W. Fowler, *Stages of Faith* (New York: HarperOne, 2018), 121–124.

³⁰ Christian Smith, *Religious Parenting* (Princeton: Princeton University Press, 2020), 94–97.



Oleh karena itu, pembelajaran interaktif perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral Pendidikan Agama Kristen.³¹

Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif di Lingkungan Sekolah

Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif di lingkungan sekolah memerlukan perencanaan yang matang dan terarah. Pembelajaran interaktif tidak dapat dijalankan tanpa tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Guru PAK perlu menyusun perencanaan yang selaras dengan kurikulum dan nilai-nilai iman Kristen. Karakteristik peserta didik Generasi Z juga harus menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik membantu guru memilih metode dan media yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran PAK dapat berjalan secara efektif dan bermakna. Penggunaan metode diskusi dan kolaborasi menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran PAK interaktif. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pandangan mengenai nilai-nilai iman Kristen. Proses ini membantu siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun pemahaman bersama. Kolaborasi juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap terfokus pada tujuan pembelajaran. Metode ini memperkuat internalisasi nilai iman secara reflektif.³²

Pemanfaatan teknologi digital mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Media digital seperti video, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring membantu penyampaian materi iman secara lebih menarik. Teknologi memungkinkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar Generasi Z. Selain itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Namun, pemanfaatan teknologi harus tetap diarahkan pada tujuan pembinaan iman. Oleh karena itu, teknologi berfungsi sebagai sarana pendukung, bukan tujuan utama pembelajaran.

Keberhasilan implementasi pembelajaran interaktif PAK juga ditentukan oleh kesiapan pendidik secara pedagogis dan spiritual. Guru PAK dituntut tidak hanya menguasai metode pembelajaran, tetapi juga memiliki kedewasaan iman. Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku menjadi bagian penting dalam pembinaan iman siswa. Pembelajaran interaktif menuntut keterbukaan guru terhadap dialog dan refleksi bersama peserta didik. Relasi yang terbangun antara guru dan siswa memperkuat proses pembelajaran iman. Dengan demikian, kesiapan pendidik menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi.³³

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi strategi pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Kristen. Dukungan pihak sekolah dalam bentuk kebijakan, sarana, dan iklim akademik sangat diperlukan. Lingkungan yang kondusif mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran PAK. Selain itu, budaya sekolah yang menjunjung nilai-nilai Kristen memperkuat pembentukan karakter siswa. Pembelajaran PAK tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi bagian integral dari pembelajaran iman. Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif memberikan dampak

³¹ Bonnie J. Miller-McLemore, *Christian Theology in Practice* (Grand Rapids: Eerdmans, 2021), 88–91.

³² S. S. R. Romika et al., *Pendidikan Agama Kristen di Era Digital* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 88–90.

³³ Y. A. Zega dan W. S. Zebua, “Transformasi Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2025): 75–77.



positif terhadap kualitas pembelajaran iman siswa. Siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif membantu siswa memahami iman Kristen secara kontekstual dan aplikatif. Guru juga terdorong untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan spiritual. Implementasi yang konsisten menghasilkan pembelajaran PAK yang lebih bermakna. Dengan demikian, strategi pembelajaran interaktif perlu diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif dan berbasis digital memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab tantangan pembelajaran iman bagi Generasi Z. Karakteristik Generasi Z yang lekat dengan teknologi menuntut pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan partisipatif agar nilai-nilai iman Kristen dapat dipahami dan diinternalisasikan secara mendalam. Pembelajaran PAK yang bersifat interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan ajaran iman dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa peran pendidik Pendidikan Agama Kristen menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran interaktif berbasis digital. Kompetensi pedagogis, penguasaan teknologi, serta kedewasaan spiritual pendidik saling berkaitan dalam membentuk proses pembelajaran yang bermakna. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi digital secara bijaksana terbukti mampu mendukung pertumbuhan iman siswa apabila diarahkan dengan strategi yang tepat. Dengan demikian, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen interaktif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan iman, karakter, dan relasi sosial siswa secara holistik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pendidik Pendidikan Agama Kristen terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan digital secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan refleksi profesional. Pendidik diharapkan mampu merancang pembelajaran interaktif yang tidak hanya menarik secara metode, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai iman Kristen. Penggunaan teknologi digital perlu diarahkan secara bijaksana agar benar-benar menjadi sarana pembinaan iman, bukan sekadar alat penyampaian materi.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang memadai dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis digital. Lingkungan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran akan memperkuat proses pembentukan iman dan karakter siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak jangka panjang strategi pembelajaran interaktif terhadap kehidupan rohani siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga Pendidikan Agama Kristen dapat terus berkembang secara relevan dan kontekstual di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Paul S. *Christian Education in the Digital Era*. Downers Grove: IVP Academic, 2019.
- Anthony, Michael J. *Introducing Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Life Together*. Minneapolis: Fortress Press, 2018.
- Boys, Mary C. *Educating in Faith*. San Francisco: HarperOne, 2017.



- Campbell, Heidi A. *Digital Creatives and the Rethinking of Religious Authority*. London: Routledge, 2021.
- Cartledge, Mark J. *Practical Theology in a Digital World*. London: Routledge, 2020.
- Dean, Kenda Creasy. *Almost Christian*. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Downs, Perry G. *Teaching for Spiritual Growth*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2021.
- Dykstra, Craig. *Growing in the Life of Faith*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2019.
- Fowler, James W. *Stages of Faith*. New York: HarperOne, 2018.
- Groome, Thomas H. *Will There Be Faith?*. New York: HarperOne, 2019.
- Hauerwas, Stanley. *The Character of Virtue*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2018.
- Hendricks, Howard, and William Hendricks. *Teaching to Change Lives*. Chicago: Moody Publishers, 2019.
- Johnston, Robert K. *Reel Spirituality: Theology and Film in Dialogue*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 2018.
- Miller-McLemore, Bonnie J. *Christian Theology in Practice*. Grand Rapids: Eerdmans, 2021.
- Nelson, Matthew J. "Digital Media and Student Engagement in Religious Education." *Journal of Religious Education* 68, no. 2 (2020): 147–156.
- Peterson, Eugene H. *The Contemplative Pastor*. Grand Rapids: Eerdmans, 2018.
- Root, Andrew. *Faith Formation in a Secular Age*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Schultze, Quentin J. *Habits of the High-Tech Heart*. Grand Rapids: Baker Academic, 2020.
- Schuurman, Derek C. *Shaping a Digital World*. Downers Grove: IVP Academic, 2019.
- Smith, Christian. *Religious Parenting: Transmitting Faith and Values in Contemporary America*. Princeton: Princeton University Press, 2020.
- Smith, David I. *Christian Education and the Digital Age*. Grand Rapids: Eerdmans, 2018.
- Song, Felicia Wu. *Restless Devices: Recovering Personhood, Presence, and Place in the Digital Age*. Downers Grove: IVP Academic, 2021.
- Turkle, Sherry. *Reclaiming Conversation: The Power of Talk in a Digital Age*. New York: Penguin Press, 2017.
- Twenge, Jean M. *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious*. New York: Atria Books, 2017.
- Westerhoff III, John H. *Will Our Children Have Faith?*. New York: Morehouse Publishing, 2018.
- White, G. J. "Digital Literacy and Teacher Competence." *Journal of Christian Education* 63, no. 2 (2020): 141–150.
- Willard, Dallas. *Renovation of the Heart*. Colorado Springs: NavPress, 2019.